

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Destira Rahma Diana, Intan Agustiani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra
destira.rahma_pgsd19@nusaputra.ac.id, intan.agustiani_pgsd19@nusaputra.ac.id

Abstrak

Artikel ini dilatar belakangi oleh Lingkungan sekolah yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama dalam pembentukan kepribadian. Sekolah telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Mereka disekolah bukan hanya hadir secara fisik, melainkan mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang dan diprogram sedemikian rupa. Sekolah hadir untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan transfer ilmu tersampaikan. Sekolah menampung beragam macam anak yang berbeda, baik secara fisik, kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Pembelajaran utama disekolah adalah membaca dan menulis. Masih banyak anak yang kesulitan dalam membaca, hal tersebut dikarenakan daya tangkap setiap anak berbeda. Oleh karena itu sebagai pendidik dituntut aktif dan kreatif dalam penyampaian materi. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Untuk itu harus dimanfaatkan lebih optimal. Tujuan dibuatnya jurnal ini untuk berbagi ilmu dalam mempermudah pembelajaran membaca pada anak dengan menyuguhkan teknik yang berbeda yang jauh dari kejenuhan. Sehingga anak mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Membaca merupakan suatu alat komunikasi yang dapat mempermudah anak dalam segala hal.dengan kemampuan membaca anak tidak mudah terjerumus kejalan yang salah. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah anak dapat belajar banyak dari pengalaman langsung yang dirasakan oleh anak. Lingkungan sekolah banyak memberikan pembelajaran kepada anak,anak pun dapat belajar banyak sehingga dikehidupan selanjutnya ia akan lebih mudah memahami.

Kata kunci: lingkungan sekolah, membaca kata, kesulitan belajar.

Abstract

This article is motivated by the school environment which greatly influences the growth and development of children, especially in the formation of personality. Schools have become a part of children's lives. They are not only physically present at school, but follow various activities that have been designed and programmed in such a way. Schools exist to facilitate learning so that the learning process can be carried out well and the transfer of knowledge delivered. The school accommodates a variety of different children, both physically, cognitive, psychomotor, and affective. The main learning in school is reading and writing. There are still many children who have difficulty in reading, it is because the catching ability of each child is different. Therefore, as educators, they are required to be active and creative in the delivery of material. The school environment is very important in improving reading skills in children. For this reason, it must be utilized more optimally. The purpose of this journal is to share knowledge in facilitating learning to read to children by presenting different techniques that are far from boredom. So that children easily understand the lessons delivered. By utilizing the school environment, children can learn a lot from the direct experience felt by children. School environment provides a lot of learning for children, children can learn a lot so that in the next life he will more easily understand. Reading is

a communication tool that can make it easier for children in all things. With the ability to read children are not easy to fall into the wrong path.

Keywords: School environment, reading words, learning difficulties.

PENDAHULUAN

Lingkungan menurut Munib,(Yuni, 2015:27). dapat di definisikan sebagai suatu ruang yang memiliki kesatuan benda , daya serta perilaku yang mempengaruhi kelangsungan hidup guna memberikan kesejahteraan bagi kehidupan makhluk hidup lainnya. Lingkungan merupakan fasilitas alam yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikis dan fisik makhluk hidup terutama manusia. Lingkungan telah menjadi tempat yang berpengaruh sangat kuat, hal ini dapat kita bandingkan dengan makhluk yang hidup di pesisir pantai dengan makhluk hidup yang hidup dipertanian, dimana dalam perbedaan perilaku yang sangat menonjol antara keduanya.

Sekolah telah menjadi wadah yang didalamnya terdapat keberlangsungan kegiatan dan proses Pendidikan. Didalamnya menampung pembelajaran, kegiatan Pendidikan dan latihan. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Tu'u dalam Yuni (2015:17). Sekolah telah dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan anak, yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Secara garis besarnya samsu yusuf (Yuni, 2015:27) menyimpulkan bahwa sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal secara sistematis yang didalamnya terdapat program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu mengembangkan potensi siswa, yang menyangkut aspek moral, spiritual, emosional maupun interaksi sosialnya. Dengan adanya sekolah dapat mengarahkan perilaku anak menjadi berperilaku yang terdidik. Sekolah dirancang untuk mencerdaskan bangsa sebagai mana yang telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 31

ayat 3 yang dilansir dari jogloabang.com yang berbunyi” Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia”.

Menurut Pantiwati dalam Yuni (2015:27) Pada dasarnya lingkungan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak selama kegiatan tersebut relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar anak, yang mencakup lingkungan alam, sosial, budaya, atau lingkungan buatan. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung nya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh dalam membentuk karakter dan kemampuan yang dimiliki anak. Namun bagaimanakah cara memanfaatkan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak ? Tentu perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam pembelajaran, tidak hanya aspek pengajarannya, karena kalau pengajaran hanya terbatas pada interaksi guru dan siswa.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca, karena lingkungan dapat menciptakan pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Dengan memperhatikan lingkungan anak terutama lingkungan sosialnya, dapat memacu anak untuk bersikap positif terhadap belajar,

terutama dalam belajar membaca. tidak hanya normal saja tetapi kegiatan belajar membaca sangat diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus atau anak kesulitan belajar. Anak yang mengalami keterlambatan atau ketertinggalan dalam pembelajaran dikelas seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan anak yang benar-benar mengalami gangguan akademik yang menyebabkan disfungsi psikologis, neorologis, dan penyebab lainnya yang menyebabkan penurunan prestasi anak sehingga mereka tidak naik kelas. Martini. (Oktavidola, 2020:20)

KAJIAN TEORI

Definisi Membaca menurut (Lailatuz & Samawi, 2016). merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari teks yang telah disimpulkan untuk mendapatkan makna dari bacaan tersebut. Sensori visual yang di dapat lewat pengungkapan simbol-simbol grafis dengan indera penglihatan dalam proses membaca. Membaca melibatkan seluruh aspek kehidupan karena membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan membaca anak tidak akan tertipu oleh ketidak benaran yang diutarakan oleh netizen. Menurut farida rahim dalam Oktavidola (2020:19-27). Menyatakan bahwa anak yang gemar membaca akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas .lalu membaca juga menjadi tuntutan dalam kemampuan membaca.

Dalam salah satu penelitian yang telah dibuktikan oleh oktavidola (2020: 20). Anak yang gemar Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri 33 Kalumbuk ditemukan seorang anak yang duduk di kelas III yang belum bisa membaca kata dengan benar, hal ini

dibuktikan dengan adanya hasil asesmen dan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak yang berada di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang. Oleh Berdasarkan pengamatan pada saat guru menyuruh anak membaca kartu kata yang diberikan guru kepada anak, anak hanya bisa mengeja kata tersebut dan sulit untuk menyambungkan suku kata yang dieja tersebut. Terkadang anak salah dalam mengucapkan suku kata yang sudah dieja, seperti kata buku kadang dibaca kubu dan pepaya dibacanya paya. Kemampuan yang dimilikinya saat ini hanya bisa mengeja kata. Sedangkan menurut perhitungan kelasnya seharusnya sudah bisa membaca secara intensif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan (Oktavidola, 2020: 20) anak yang sering melamun dikelas terbukti anak yang sering terlambat dalam mengerjakan tugasnya dibanding teman - temannya. Anak sangat pemalu dan apabila bicara hanya seperlunya saja, anak menjadi lebih banyak diam dan cepat bosan dalam belajar, apabila sudah bosan dalam belajar maka anak tidak mau mengerjakan apa yang di perintahkan oleh guru. Saat proses pembelajaran, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi cenderung menggunakan metode gaya lama. Guru hanya menggunakan buku pelajaran, papan tulis dan spidol. Lalu sebagian besar guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga anak menjadi pasif dan hanya dapat mendengar saja dan enggan untuk berpikir. Pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman tentang teks cerita, guru hanya menyuruh anak untuk mencatat dan setelah itu guru akan menerangkan apa yang sudah dicatat oleh anak tersebut, seperti soal cerita pada mata pelajaran matematika, anak hanya disuruh mencatat soal cerita matematika tersebut dan guru

akan membacakan soal cerita tersebut dan anak disuruh memilih jawaban yang sudah ada pilihannya. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Yulinda, dkk. (2013:97-104) Karakteristik membaca anak sebenarnya perlu di lihat untuk memahami kesulitan membaca yang dialami oleh anak. Kemampuan membaca ialah kegiatan mencari dan memahami informasi yang dilakukan oleh guru melalui membaca buku.

Banyak upaya yang dapat dilakukan agar anak dapat membaca, salah satu diantaranya adalah pemanfaatan lingkungan sekolah. Sebagai proses belajar mengajar terdapat banyak manfaat yang telah dikutip dalam Oktavidola(2020:20) dapat diambil yaitu diantaranya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, membuat motivasi belajar anak menjadi meningkat. Pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermanfaat karena anak dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang menjadikan anak berkembang dengan baik. Materi pembelajaran yang dipelajari lengkap serta banyak sehingga kebenarannya dapat terbukti. Banyak sekali ragam Kegiatan pembelajaran yang cenderung banyak melakukan inetraksi di lingkungan sosial maupun lingkungan buatan dan lainnya yaitu, yaitu mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, serta menguji fakta. Dengan kehidupan di sekitarnya, serta bisa memupuk rasa cinta akan lingkungan sehingga sumber belajar menjadi lebih kaya. Membentuk pribadi yang tidak asing karena anak bisa menafsirkan dan mencerna aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya.

Lingkungan sekolah sudah menjadi pokok kehidupan sebagaimana yang telah

dibenarkan oleh Hasbullah(2013:36), beliau mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dalyono (2010:131) bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar sangatlah banyak. Hal ini telah disampaikan oleh Muhibbin syah(2010: 152) bahwa dalam proses pembelajaran, sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai seperti keadaan gedung dan tata letak sekolah, dan alat – alat tulis sehingga kebutuhann pokok pendidikan anak terpenuhi. Menurut Oemar Hamalik (2009:6) lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan kesempatan belajar serta harus memenuhi persyaratan diantaranya : murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segalanya telah diatur dan dipersiapkann secara tersusun berdasarkan sistematika tertentu yang memungkinkan keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar agar terarah dalam pembentukan dan pengembangan siswa.

Dalam persiapan belajar membaca, konsep pengenalan huruf anak harus matang. Bila konsep pengenalan huruf anak belum matang, ketika dihadapkan pada bacaan yang berbeda sehingga anak tidak mampu membaca meskipun tingkat kesulitan bacaan setara. Pembelajaran membaca dengan metode struktural juga berlaku bagi anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun cara membaca anak berkesulitan belajar cenderung menghafal bacaan tanpa mengenal huruf dikarenakan anak kurang mampu melakukan analisis dan sintesis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terjadi pada anak yang kesulitan membaca maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut yang telah dibuktikan oleh najmi (2014:258) sebagai berikut : (1) Anak belum bisa mengenal semua huruf alfabeth secara acak, karena guru kurang bervariasi dalam memberikan materi; (2) Anak belum bisa membaca suku kata, karena kurangnya motivasi dari guru; (3) Anak belum bisa membaca kata, karena guru kurangnya memberikan motivasi dan juga metode yang digunakan guru kurang bervariasi/monoton saja; (4) Anak belum bisa membaca dengan benar dan lancar, karena guru hanya berpatokan pada anak yang sudah bisa/yang pintar; (5) Guru kelas kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar khususnya dalam mengenal konsep membaca permulaan dengan lancar, sehingga anak mengalami kesulitan dalam membaca.

Adapun beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak kesulitan membaca kata yang telah dirangkum dari beberapa peneliti diantaranya :

1. Media Audio Visual. Dalam pembelajaran sekolah hendaknya pihak

sekolah menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk mempermudah proses Belajar Anak. Terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak. Sebagai pendidik dituntut untuk memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya menggunakan media audio visual. implemetansi dari teknik ini, terlebih dahulu pendidik menjelaskan alat yang digunakan serta prosedur penggunaan media tersebut dan mencontohkannya. Dalam teknik ini pihak sekolah menyediakan proyektor (infocus) sebagai media audio visualnya. Setelah anak melihat dan mendengar maka anak harus menulis kata yang telah mereka lihat dan mereka dengar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada anak slow learner (x) setelah adanya pemberian intervensi melalui media audio visual. Meskipun demikian peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, misalnya dari segi proses penelitian ini hanya memberikan beberapa kata kepada anak (meja, bola, buku, pena, dan kaca) melalui media audio visual dengan waktu yang terbatas. Peneliti melakukan penelitian diwaktu jam istirahat dan pulang sekolah, sehingga anak kurang istirahat, (Herlinda, 2014:59-61).

2. Single Subject Research (SSR). Eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B, dimana (A) merupakan phase baseline sebelum diberikan intervensi, B merupakan phase treatment. Dalam penelitian ini, yang menjadi phase A atau baseline yaitu;

kemampuan awal anak berkesulitan belajar Y dalam kemampuan membaca kata benda sebelum menggunakan tabungan kepingan sebagai reward bagi anak berkesulitan belajar. eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B, dimana (A) merupakan phase baseline sebelum diberikan intervensi, B merupakan phase treatment. Dalam penelitian ini, yang menjadi phase A atau baseline yaitu; kemampuan awal anak berkesulitan belajar Y dalam kemampuan membaca kata benda sebelum menggunakan tabungan kepingan sebagai reward bagi anak berkesulitan belajar. Sedangkan yang menjadi B atau kondisi intervensi meningkatnya kemampuan anak membaca kata benda menggunakan tabungan kepingan sebagai reward bagi anak berkesulitan belajar, (Najmi:2014:258-259).

3. Media Kartu Huruf

I Gusti Ayu,. dkk (2014:4) menjelaskan” Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran yang berupa potongan - potongan kartu yang berbentuk persegi panjang yang bertuliskan suatu simbol atau huruf setiap kartu dan merupakan alat bantu anak dalam belajar membaca”. Menurut Nurul A dan Sri Setyowati (2014) “Kartu huruf merupakan suatu gambar huruf yang dituangkan pada selembar karton berbentuk kartu yang cukup besar. Pada kartu tersebut memuat huruf yang ditulis dengan huruf kecil sehingga anak hanya mengamati huruf-huruf yang tertuang pada kartu”. Menurut Soeparno dalam D. Prasetiani, and L. Diner (2014:17) mengatakan” media kartu huruf

merupakan media kartu pandang tanpa proyeksi. Peengaplikasian dengan menggunakan media kartu huruf yaitu terlebih dahulu peneliti memberikan pengenalan serta penjelasan alat yang digunakan yaitu kartu huruf. Kemudian peneliti memberikan contoh kepada anak- anak cara bermain kartu huruf yang benar. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktikkannya di depan kelas, memberikan motivasi, dan reward kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui metode praktik langsung dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2002: 95). praktik langsung yaitu suatu proses pembelajaran oleh anak berdasarkan pengalamannya sendiri dengan mengikuti proses. Mengamati, menganalisis, membuktikan,serta menarik kesimpulan yang telah dipelajari dari materi (suratiyah, 2019:37-40)

DISKUSI

Pada dasarnya lingkungan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak selama kegiatan tersebut relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar anak, yang mencakup lingkungan alam, sosial, budaya, atau lingkungan buatan. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung nya proses pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah

faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Melaksanakan pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas atau ruangan saja tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang dapat merangsang antusiasme anak, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak.

Aktivitas belajar siswa yang lebih meningkat dimungkinkannya penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi seperti proses mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu, melakukan sesuatu, dsb. Itulah yang dinamakan pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran siswa SD. Dalam pembelajaran bahasa indonesia terdapat keterampilan membaca, membaca merupakan komunikasi yang efektif dimana pendengar lebih memahami apa yang disampaikan.

Dewasa ini masih banyak anak yang kesulitan dalam membaca, hal tersebut disebabkan kemampuan anak yang berbeda-beda. Adapun anak yang cepat dalam proses pembelajaran, tetapi ada juga yang lambat. Melihat potensi tersebut seorang pendidik dapat mengarahkan dan membekali anak sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sekolah diharapkan anak dapat menangkap pembelajaran lebih mudah. Untuk itu sekolah sebagai fasilitator dapat memfasilitasi media pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas membaca, dan juga dapat meningkatkan kompetensi komunikatif anak. Adapun cara yang efektif dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan cara menghadapkan peserta didik secara langsung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

Aktivitas peserta didik yang kondusif dalam meningkatkan kompetensi membaca melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran membaca kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Rahim. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatma herlinda. 2014. Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media audio visual bagi anak slow learner. Volume 3 nomor 3. Hal 59-61.
- Hayatul Najmi. 2014. Penggunaan tabungan kepingan sebagai reward dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda bagi anak berkesulitan belajar kelas d.2 di sdn 27 olo padang barat. Vol 3. No 1. Hal 258-259.
- Hamalik oemar. (1995) kurikulum dan pembelajaran, Bandung: Bumi Aksara.

- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional/>(di akses, 20 juli 2020 pkl. 17.29)
- Mia Oktavidola & Fatmawati. 2020. Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang. Vol. 8 No I. Hal 20.
- Prasetiani, D., & Diner, L. (2014). Meningkatkan Kemampuan Kanji Mahasiswa Melalui Media Kartu Huruf Kanji. Izumi, vol 3. No 2. Hal 15-21.
- Putri Yulinda,dkk. (2013). Upaya Meningkatkan Membaca Kata Melalui Metode Global bagi Anak Kesulitan Belajar. Vol 2. No 3. Hal 97–104.
- PADMI,I.G.A, Dantes, N., & Utama, I.M, (2014). Efektivitas Implementasi Metode Bermanin Berbantuan Mdia Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuann Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak.
- PENDASI :jurnal pendidikan bahasa indonesia 4 (1)
- Setyowati, S. (2014). Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Warna-Warni Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik. PAUD Teratai, vol 3. No 3.
- Suratiyah. 2019. Kemampuan membaca kata melalui metode praktik langsung dengan kartu huruf. Jai iv (1). Hal 37-40.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswain Zain (2002) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Yuni Pantiwati. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. Vol. 3 No. 1. Hal 27.
- Zulfa Lailatuz, & Samawi, A. (2016). Spelling Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Siswa Tunagrahita. Vol 2. No 1. Hal 2–4.